

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS DALAM MENGUKUR  
KINERJA KEUANGAN PADA PT PEGADAIAN PERSERO KANTOR  
WILAYAH I MEDAN**

Oleh

Khoirun Nisa Hsb

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan adalah pada PT pegadaian persero kantor wilayah I medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan aktivitas PT pegadaian persero kantor wilayah I medan. Analisis data yang digunakan adalah laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas dan aktivitas untuk mengukur kinerja keuangan. pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Jenis pengumpulan data kuantitatif serta sumber data laporan keuangan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi dan teknik analisis data deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dari rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*) masih belum baik karena masih terjadi penurunan dalam beberapa tahun. Jika diukur dari standar industri juga kurang baik, karena berada jauh lebih besardiatas rata-rata industri.

Dari rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan total aktiva (*total assets turn over*) sudah cukup baik. Rasio ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cukup efektif dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Namun Jika diukur dengan standar industri perusahaan ini kurang baik dalam mengelola aktiva yang dimiliki, karena masih dibawah standar yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci:** *Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan*

## **I. Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan ekonomis yaitu mencapai keuntungan yang tinggi melalui kemampuan mengelola asset dan sumberdaya yang perusahaan, juga memiliki tujuan utama yakni ingin menjaga keberlangsungan usahanya dan dapat hidup selamanya, Maka setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara ekonomi bagi penggunanya. (Margaretha, 2011, hal 19).

Dalam hal ini informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Informasi kinerja dapat diketahui melalui pengukuran kinerjanya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan. Menurut Harahap (2015, hal 297) rasio keuangan ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga memperoleh informasi dan memberikan penilaian

Rasio keuangan yang digunakan dalam analisis ini adalah rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Rasio likuiditas menjadi salah satu alat ukur mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan illikuid. (Kasmir 2012, hal 110).

Untuk mengukur keefektifan kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas. Didalam buku Hani (2015, hal 122) rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendongkrak profitabilitas. Seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan harus dimanfaatkan seoptimal mungkin, karena jika tidak berarti terjadi kapasitas menganggur dan berdampak pada pembebanan yang tinggi.

Dari hasil pengukuran rasio aktivitas ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Kemudian hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau dibandingkan dengan hasil pengukuran beberapa periode sebelumnya. (Kasmir, 2012, hal. 172)

Objek penelitian kali ini dilaksanakan di dibidang keuangan PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan untuk periode 2011-2015. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul "**Analisis Rasio Likuiditas dan Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah I Medan**".

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah hasil analisis rasio likuiditas dan aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Pegadaian Persero Kanwil I Medan".

#### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Pegadaian Persero Kanwil I Medan.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penilaian atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan memakai rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

2. Bagi perusahaan Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya untuk penyelesaian terhadap masalah kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya dengan membahas topik yang sama.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **A. Uraian Teori**

#### **1. Kinerja Keuangan**

##### **a) Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Purwanti dan Prawironegoro (2013, hal 326) “kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.”

##### **b) Tujuan Kinerja Keuangan**

Menurut Jumingan (2014, hal 239) analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dan mendayagunakan semua yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

##### **c). Pengukuran Kinerja Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan,kegunaan, dan arti tertentu. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. (Kasmir, 2012, hal 106).

#### **2. Laporan Keuangan**

##### **a) Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012, hal7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini

adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca), dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

#### b). Tujuan Laporan Keuangan

Didalam buku Hani (2015, hal 22) tujuan laporan keuangan menurut Standar Akutansi Keuangan yaitu:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi-posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

#### c). Komponen Laporan Keuangan

Menurut Samryn (2013, hal 400) laporan keuangan yang formal dan lengkap meliputi neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Laporan ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan disajikan dalam ikhtisar terpisah yang masing-masing merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

#### d). Pengguna Laporan Keuangan

Secara umum pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu pihak intern (dalam perusahaan) dan pihak ekstern (luar perusahaan).

Menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal 8) adapun pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan tersebut, yaitu:

- 1) Pemilik atau pemegang saham (*stock holder*)
- 2) Manajemen (*management*)
- 3) Kreditor (*creditor*)
- 4) Pemerintah (*goverment*)

e). Analisa Laporan Keuangan

1) Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan menjadi lebih berarti untuk dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.

Menurut Harmono (2009, hal 104) Analisa laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

2) Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 68) secara umum tujuan analisis laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dikatakan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Melakukan kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

f). Analisis Rasio Keuangan

1) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2013, hal 408) rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti.

Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dan perusahaan.

## 2) Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2012, hal 106) Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut beberapa ahli keuangan yaitu:

a) Rasio likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

b) Rasio *leverage*, rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaandibiayai dengan utang.

c) Rasio akitivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

d) Rasio profitabilitas, rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu..

e) Rasio pertumbuhan, rasio yang menggambarkan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

f) Rasio penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

### g). Rasio Likuiditas

#### 1) Penngertian Rasio Likuiditas

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 22) menyatakan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera . kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar (aktiva likuid), untuk membayar kewajiban segera/lancar (utang lancar).

#### 2) Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015, hal 22) beberapa Jenis rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

##### a) Rasio lancar

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak

aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b) Rasio cepat

Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Artinya nilai persediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

c) Rasio kas

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas.

h). Rasio Aktivitas

1) Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelola seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktivitas dan mendorong profitabilitas.

menurut Sjahrial dan Purba (2013, hal 38) rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan. Hal ini dapat dipahami karena rasio aktivitas untuk mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.

2) Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2012, hal 175) Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu:

1) Perputaran piutang (*receivable turn over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

2) Hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*)

Rasio ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata dapat ditagih.

3) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah sediaan diganti dalam satu tahun.

4). Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode.

5). Hari rata-rata penagihan persediaan (*Days of inventory*)

Rasio ini mengukur beberapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan dan sebaliknya.

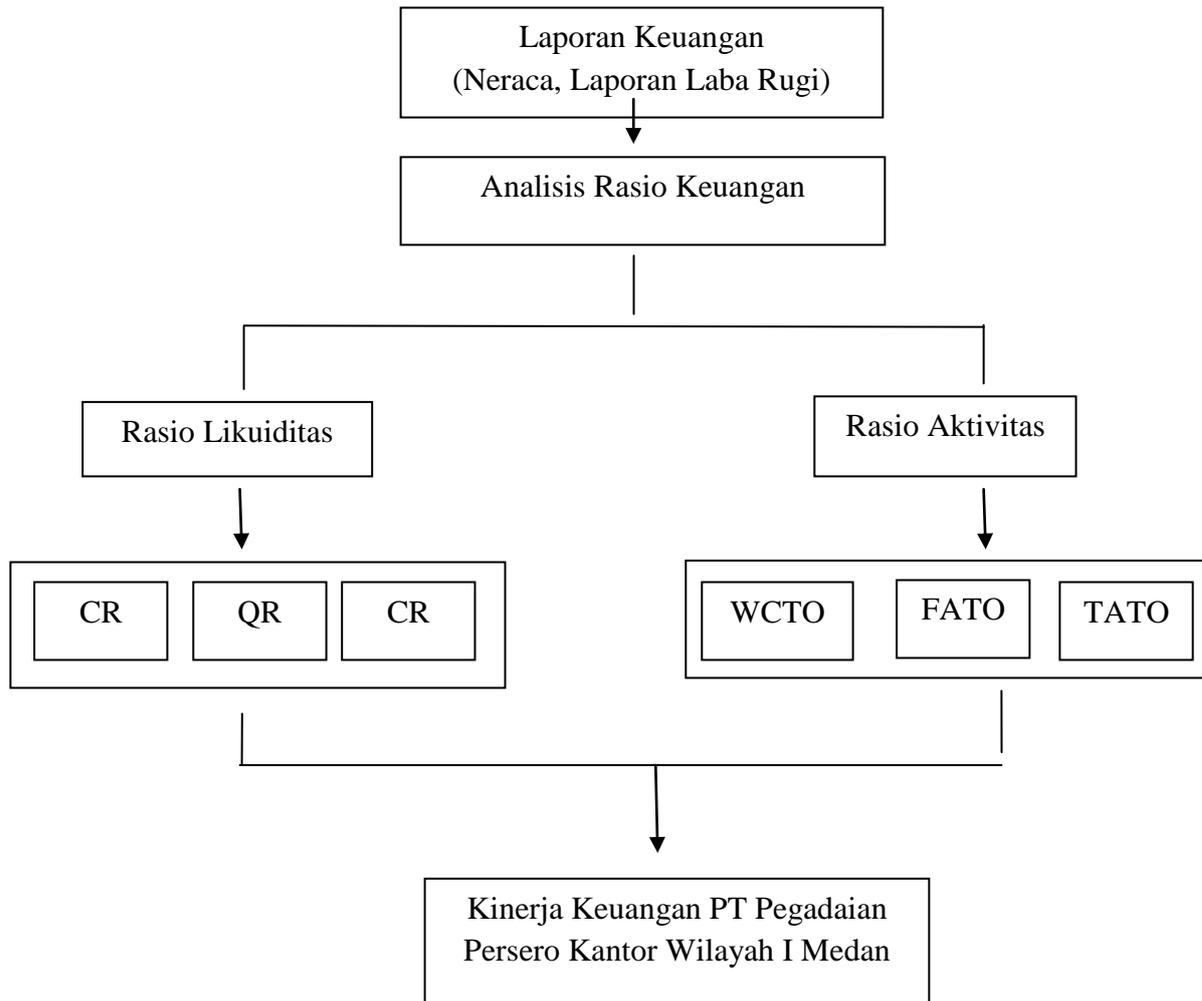
6). Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turn over*)

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

7). Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn over*)

Perputaran aktiva tetap adalah rasio menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan, atau dapat dikatakan pengambilan beberapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk aktiva perusahaan.

## B. Kerangka Berfikir



**Gambar II.I Kerangka Berfikir**

*Sumber : Kasmir (Analisis Laporan Keuangan 2012)*

## III. Metode Penelitian

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan dengan menggunakan satu variabel atau lebih guna menjelaskan variabel mandiri.

### B. Defenisi Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah prestasi manajemen yang diukur dari sudut keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan

perusahaan ditinjau dari analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan aktivitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio likuiditas yaitu rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Rasio yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

- a) Rasio lancar

Rasio lancar (*current ratio*) rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- b) Rasio cepat

Rasio cepat (*quick ratio*) rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- c) Rasio Kas

Rasio kas (*Cash Ratio*) rasio untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Rasio yang dianalisis terdiri atas yaitu sebagai berikut:

- a) Perputaran Modal kerja (*working capital turn over*) rasio yang mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rumus untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

- b) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) rasio yang untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari perputaran aktiva tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- c) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn over*) rasio yang mengukur penggunaan semua aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus untuk mencari perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian Persero Kanwil I Medan di Jalan Pegadaian No 112.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2016 sampai maret 2017.

## **D. Jenis Data dan Sumber data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Juliandi (2014, hal 65) mengatakan bahwa “Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis”.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data sekunder berupa neraca dan laba rugi PT Pegadaian Persero Kanwil 1 Medan periode tahun 2011 sampai tahun 2015.

## **E. Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data berupa studi dokumentasi. Studi dokumentasi menggunakan laporan keuangan perusahaan yang diolah menjadi rasio keuangan yang relevan dengan penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Artinya terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskriptif Data**

Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu data kondisi keuangan pada PT Pegadaian Persero kanwil I Medan dari tahun 2011 sampai 2015. Data ini diperoleh dari laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

#### **2. Analisis Data**

Tabel 1 Perhitungan rasio likuiditas tahun 2011-2015

Tahun	Rasio Likuiditas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>
2011	95,23 kali	95,22 kali	158,70%
2012	109,45 kali	109,43 kali	247%
2013	113,81 kali	113,8 kali	165,50%
2014	79,18 kali	78,95 kali	66,04%
2015	77,16 kali	76,88 kali	44,80%

Sumber : Data Diolah

Tabel 2 Perhitungan rasio aktivitas tahun 2011-2015

Tahun	Rasio Aktivitas		
	<i>Working Capital Turnover</i>	<i>Fixed Assets Turnover</i>	<i>Total Assets Turnover</i>
2011	0,25 kali	12,19 kali	0,24 kali
2012	0,21 kali	10,18 kali	0,20 kali
2013	0,28 kali	13,50 kali	0,27 kali
2014	0,26 kali	3,02 kali	0,24 kali
2015	0,28 kali	3,48 kali	0,25 kali

Sumber : Data Diolah

## B. Pembahasan

### 1) Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan

#### a) Rasio lancar (*Current ratio*),

Dari hasil analisis dimana nilai rasio lancar untuk tahun 2011 sampai 2015 terdapat adanya penurunan. Pada tahun tahun 2011 sampai 2013 rasio lancar mengalami peningkatan yang signifikan sampai sebesar 113,81. Peningkatan ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan kenaikan pada piutang/pinjaman yang diberikan dalam jumlah cukup besar dibandingkan dengan kenaikan aktiva lancar lainnya.

tahun 2014 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 79,18,. Hal ini disebabkan hutang lancar terus meningkat semakin besar. Tahun 2015 rasio lancar mengalami penurunan sebesar 79,16. Penurunan ini disebabkan oleh hutang lancar yang mengalami peningkatan. Rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang bagus bagi perusahaan, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Dilihat dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya masih belum baik. Karena masih terjadi penurunan angka rasio dalam beberapa tahun. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio ini jauh lebih besar dari standar yang telah ditetapkan.

b) Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Dari hasil perhitungan dimana nilai rasio cepat tahun 2011 sampai 2015 terdapat penurunan. Pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sampai sebesar 113,80. Peningkatan ini disebabkan oleh aktiva lancar yang meningkat sangat signifikan yang bersumber pada kenaikan piutang/pinjaman yang diberikan yang meningkat cukup besar. Pada tahun 2014 *quick ratio* mengalami penurunan sebesar 78,95. Penurunan ini disebabkan oleh aktiva lancar yang mengalami penurunan dan hutang lancar yang terus meningkat lebih besar. Sedangkan ditahun 2015 semakin menurun sampai sebesar sebesar 76,88 Penurunan ini disebabkan oleh hutang lancar yang meningkat.

Dapat dilihat dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memperhitungkan persediaan masih belum baik. Karena masih terjadi penurunan angka rasio dalam beberapa tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio ini jauh lebih besar.

c) Rasio kas (*Cash Ratio*)

Dari hasil analisis diatas dimana nilai rasio kas masih mengalami penurunan dalam beberapa tahun. Pada tahun 2011 sampai 2012 mengalami peningkatan dari 158,7 % menjadi 247 %. Peningkatan ini disebabkan oleh kas dan setara kas yang meningkat lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar. dalam hal ini dengan kas yang lebih besar maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban dengan kas yang dimiliki. Sedangkan pada tahun 2013 rasio

ini mengalami penurunan sebesar 165,50 %, tahun 2014 sebesar 66,04 % sampai 2015 terus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini disebabkan oleh nilai kas dan setara kas yang mengalami penurunan. Dalam hal ini menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan yang disebabkan karena menurunnya kas perusahaan dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan. Jika penurunan ini tetap terjadi maka perusahaan akan sulit memenuhi kewajibannya dengan kas dan setara kas yang dimiliki.

Dilihat dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini belum baik, yang berarti perusahaan belum efektif membayar hutang jangka pendeknya dengan uang kas dan setara kas yang dimiliki. Karena masih terjadi penurunan angka rasio dalam beberapa tahun. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio ini jauh lebih besar. Standar industri yang ditetapkan adalah 50 %.

## **2) Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

### **a) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)**

Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,21 kali. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah modal kerja meningkat cukup besar dibandingkan dengan peningkatan penjualan/pendapatan. Pada tahun 2013 sebesar 0,28 kali yang berarti terjadi peningkatan rasio disebabkan oleh penjualan atau pendapatan yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 menurun sebesar 0,26 kali Penurunan ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar dan penjualan, dimana penurunan penjualan lebih besar dari pada aktiva lancar. Sedangkan tahun 2015 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,28 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh penjualan yang meningkat.

Dilihat dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini sudah cukup baik karena penurunan yang terjadi tidak terlalu signifikan dan cenderung stabil. Jika dibandingkan dengan standar industri rasio ini masih dibawah standar yang ditetapkan. Standar industri yang ditetapkan adalah sebesar 6 kali. Artinya penggunaan modal kerja oleh perusahaan kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

### **b) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*)**

Dimana nilai rasio perputaran aktiva tetap dapat diketahui bahwa terdapat adanya penurunan pada tahun 2011-2015, yaitu terjadi penurunan pada tahun 2012 sebesar 10,20 kali. Penurunan ini disebabkan oleh aktiva tetap yang meningkat. Peningkatan aktiva tetap lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan penjualan. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh penjualan yang meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan pada aktiva tetap. Tahun 2014 menurun sangat signifikan sebesar 3,02 kali. Penurunan ini disebabkan oleh aktiva tetap yang meningkat cukup besar. Sedangkan penjualan mengalami penurunan. Pada tahun 2015 meningkat dalam jumlah yang tidak terlalu besar hanya sebesar 3,48. Peningkatan ini disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan yang sangat besar. Dilihat dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini cukup baik. Walaupun terjadi penurunan ditahun 2014, namun perusahaan mampu meningkatkan aktivitasnya ditahun 2015 sehingga menyebabkan penjualan mengalami peningkatan.

Jika dibandingkan dengan standar industri rasio ini masih dibawah standar yang telah ditetapkan pada tahun tertentu. Standar industri yang ditetapkan sebesar 5 kali. Pada tahun 2014-2015 masih dibawah standar industri. Dalam hal ini tahun 2011-2013 rasio ini lebih baik karena telah mencapai standar industri artinya penggunaan aktiva oleh perusahaan lebih efisien dibandingkan dengan perusahaan lain.

c) Perputaran total aktiva (*Total assets turn over*)

Pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2011 sebesar 0,24 kali menjadi 0,20 kali. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah total aktiva yang meningkat sangat besar jika dibandingkan dengan Pada tahun 2013 mengalami peningkatan rasio sebesar 0,27 kali. Peningkatan ini disebabkan oleh penjualan yang mengalami peningkatan lebih besar jika dibandingkan peningkatan pada total aktiva. Pada tahun 2014 menurun sebesar 0,24. Penurunan ini disebabkan oleh jumlah total aktiva yang meningkat cukup besar yang tidak sebanding dengan peningkatan penjualan/pendapatan yang tinggi. Sedangkan di tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu 0,25 kali. Peningkatan ini terjadi karena penjualan yang meningkat.

Dilihat dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam hal ini cukupbaik. Karena adanya peningkatan rasio pada tahun terakhir dalam angka yang tidak terlalu besar. Walaupun masih terdapat penurunan dalam beberapa tahun. Namun jika dilihat dari peningkatan pada tahun terakhir ini lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri rasio ini masih dibawah standar yang telah ditetapkan. Standar industri yang ditetapkan adalah sebesar 2 kali. Dalam hal ini perusahaan belum beroperasi kurang baik. Artinya perusahaan kurang efisien dibandingkan dengan perusahaan lain. Dan perputaran aktiva tetap berada diatas rata-rata industri pada tahun 2011-2013.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1) Kinerja keuangan PT Pegadaian Persero Kantor Wilayah I Medan dilihat dari rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) cenderung mengalami penurunan. Dalam hal ini perusahaan belum baik memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2) Dilihat dari standar industri rasio likuiditas juga kurang baik karena jauh lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan yang dimungkinkan banyaknya dana yang menganggur.

3) Kinerja keuangan PT Pegadaian Persero Kantor Wilayah I Medan dilihat dari rasio aktivitas yaitu perputaran modal kerja (*working capital turn over*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) dan perputaran total aktiva (*total assets turn over*) dalam hal ini sudah cukup baik, walaupun masih terdapat penurunan dalam beberapa tahun yang berarti perusahaan belum efektif dalam mengelola aktiva yang miliknya namun perusahaan mampu menggiatkan usahanya sehingga terjadi peningkatan rasio.

4) Dilihat dari standar industri rasio aktivitas kurang baik karena masih dibawah dari standar yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan kurang optimal dalam mengelola aktivanya dibanding perusahaan lain.

## B. Saran

Beberapa saran yang mungkin dapat diberikan guna membantu PT Pegadaian Persero Kantor Wilayah I Medan untuk meningkatkan kinerjanya dan dijadikan bahan pertimbangan dimasa yang akan datang, antara lain:

- a) Perusahaan harus mampu meningkatkan lagi rasio likuiditas yang mengalami penurunan, sehingga bagi perusahaan diperlukan lagi dalam meningkatkan dan juga menggunakan sumber daya pada perusahaan secara efisien demi memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Harus mampu mengelola aktivasnya sehingga aktiva yang dimiliki agar lebih produktif dalam mengatasi kewajiban yang semakin meningkat.
- c) Untuk meningkatkan rasio aktivitas, PT Pegadaian Persero Kantor Wilayah I Medan harus dapat mengoptimalkan penggunaan aktiva untuk meningkatkan pendapatan.
- d) Untuk peneliti berikutnya yang memiliki pembahasan yang sama dengan penulis, semoga skripsi ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran yang bermanfaat khususnya dalam menilai rasio keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Andi Muhammad Hasbi Munarka, S. A. (2014). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , Vol 1 No 02.

Azuar Juliandi, Irfan, dan Manurung. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsupress.

Dr Dermawan Sjahrial, Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Umsupress.

Harahap, s. s. (2015). *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indonesia, I. A. (2009). *Standart Akutansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang, S.A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal Emba* , Vol 1 No 4
- Margaretha, F. (2011). *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Moehariono. (2014). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Orniati, Y. (2009). Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan pada PT Wira Jatim Group Pabrik Es Betek Malang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , No 3.
- Ray H Garisson, Eric W Noreen, Peter C Brewer. (2013). *Akutansi Manajerial (Manajerial Accounting)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Recly Bima Rhamadana dan Triyonowati . (2016). Anaalisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT H.M. Samporna Tbk. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 5 No 7.
- Rodif hilman, Sientje catharina nangoy, Iltje lenny tumbel. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas untuk pengambilan keputusan pada PT PLN Area Manado. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis* , Vol 2 No 1.
- Samryn, L. (2013). *Akutansi Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Stephen A Ross, R. W. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Jakarta: Salemba Empat.

Wijaya, S. K. (2015). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yudiarto Perdana Putra, Nur Laely. (2015). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Manunggal Universitas Kadiri. *Jurnal Komplek* , Vol 7 No 1.